

Title of the project **Kemitraan Dalam Pengobatan Tbc Di Propinsi Bangka Belitung**
Conducted by Center for Health Research, University of Indonesia
Team Yudarini, Rizanda, Adang Bachtiar dan Sudyanto Kamsu

Penyakit tuberculosis (TB) merupakan penyakit infeksi kronis menular yang masih tetap merupakan masalah kesehatan masyarakat (Borgdorff, 2001). *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa penderita (suspek) TB sebagai *global emergency* dan *re-emerging*. WHO dalam *annual report on global TB control 2003* menyatakan terdapat 22 *high-burden countries* terhadap TB ini.

Di seluruh dunia dideteksi 90% penderita TBC tinggal di negara miskin dan negara berkembang. Kemiskinan, mobilisasi penduduk, tuna wisma dan keterpaksaan harus tinggal dan bekerja di daerah dan lingkungan yang buruk, mengakibatkan meningkatnya kemungkinan orang terjangkit penyakit TBC. Menurut perkiraan WHO, situasi TBC di Indonesia pada tahun 2000, ada 583.000 kasus baru TBC setiap tahunnya, 265.000 diantaranya merupakan TBC menular (BTA positif), dengan insiden rate 130 per 100.000 penduduk. Dengan strategi DOTS yang diterapkan di Indonesia, pada tahun 2001 kasus baru TBC menjadi 582.000, dimana 261.000 merupakan TBC menular (BTA positif). Dan insiden rate tahun 2001 turun menjadi 122 per 100.000 penduduk, dan pada tahun 2002 insiden rate menjadi 115 per 100.000 penduduk.

Wujud komitmen Indonesia dalam rangka penanggulangan TB di Indonesia tampak dengan pencanangan Gerakan Terpadu Nasional Penanggulangan TBC (GERDUNAS-TBC) pada tanggal 24 Maret 1999. Prinsip dasar dari gerakan nasional ini adalah kemitraan dengan berbagai pihak yang terkait, khususnya dalam menerapkan strategi DOTS yang direkomendasikan oleh WHO sebagai strategi penanggulangan. Makalah ini menggambarkan kemitraan yang berkaitan dengan penanggulangan TBC di di daerah ICDC, khususnya Propinsi Bangka Belitung (Kabupaten Bangka dan Belitung).

Kemitraan yang melibatkan masyarakat luas masih perlu ditingkatkan, sebab kemitraan terjadi tergantung pada inisiatif pengelola program yang didukung oleh pimpinan di atasnya termasuk kepala dinas kesehatan setempat. Selain itu perlu juga didukung oleh pimpinan daerah setempat, namun hal ini juga harus didahului dengan pendekatan dari pihak dinas kesehatan untuk membuka wacana lintas sektor.

Dipresentasikan pada: Kongres Nasional I Tuberkulosis 2005, Hotel Sahid Jaya, Jakarta 18-19 November, 2005